

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam setiap kehidupan manusia, baik itu dalam kehidupan berkeluarga, kehidupan berbangsa maupun dalam hal kehidupan bernegara sekalipun. Setiap manusia pasti melakukan proses pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal yang keduanya ini dapat saling melengkapi dan memperkaya pengetahuan. Pendidikan ini juga merupakan proses dalam mendidik dan menuntun peserta didik dalam mencapai suatu tujuan sehingga dapat menciptakan suatu perubahan yang positif dalam diri peserta didik. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwasannya:“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹ Di Indonesia ini, pendidikan dilaksanakan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, manusia bangsa Indonesia diwajibkan sekolah 9 tahun.

Seperti yang dikatakan oleh Harahap dan Poerkatja, Pendidikan adalah usaha yang secara sengaja oleh orang tua yang selalu diartikan mampu

¹ Cucu Sutianah, *Landasan Pendidikan* (Pasuruan: IKAPI, 2021), 19.

menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.² Oleh karena itu, pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga sendiri, sehingga peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga dipandang begitu penting dalam pendidikan anak.

Adapun upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kegiatan yang memerlukan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti upaya, semangat, dan tekad untuk mewujudkan suatu tujuan atau menyelesaikan masalah dengan mencari jalan keluar.³ Berdasarkan dari pengertian upaya di atas maka dapat diperjelas bahwa upaya ini merupakan bagian dari peranan penting yang harus dilakukan oleh seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu apabila dalam suatu pendidikan anak maka yang memiliki peranan penting adalah orang tua untuk mengupayakan dalam keberhasilan pendidikan anak.

Ketika seorang anak lahir dalam pengasuhan kedua orang tuanya dan dibesarkan di dalam sebuah keluarga, pendidikan dalam keluarga memiliki peran dalam penanaman dan juga pembentukan karakter disiplin pada anak. Peran orang tua sebagai pendidik sangat diperlukan dalam mengontrol belajar anak. Mengontrol disini termasuk mengenai kedisiplinan belajar anak. Masing-masing orang tua tentunya memiliki perlakuan yang berbeda-beda dalam meningkatkan disiplin belajar anaknya. Sering kita jumpai ada orang tua yang berlaku keras terhadap anaknya ketika apa yang telah ditentukan

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 11

³ Maria SW Sumardjono dan Imam Kuswahyono, *Dinamika Omnibus Law di Era New Normal: Peluang serta Tantangan Bagi Profesi Hukum* (Malang: Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, 2020),89.

oleh orang tua tidak dipatuhi. Mengingat bahwasannya disiplin belajar adalah hal yang sangat diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah dicapai.⁴ Begitu penting disiplin belajar karena menjadi salah satu kunci kesuksesan anak dalam pendidikannya. Ketika seorang anak melakukan kegiatan belajar maka ia membutuhkan kedisiplinan, karena tanpa adanya kedisiplinan akibatnya adalah tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Begitupun sebaliknya apabila seorang anak disiplin dalam mengatur waktu belajarnya maka dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Berawal dari Indonesia terdampak virus *covid* 19 yang mana kegiatan pembelajarannya berbasis *online*, maka hampir semua anak secara tidak langsung dituntut harus memiliki gawai sebagai fasilitas yang digunakan dalam mengikuti pembelajaran *online*. Namun dengan peralihan dari pembelajaran *online* ke pembelajaran *offline* ini terkadang sebagian besar anak-anak masih banyak yang salah dalam penggunaan gawai seperti ketika waktunya belajar namun digunakan untuk bermain game atau bermain sosial media. Pada kenyataannya sebagian besar anak-anak lebih suka bermain daripada belajar, sehingga diperlukan upaya orang tua dalam memberikan suatu nasihat dan juga bimbingan kepada anak agar dapat lebih maksimal dalam belajar di rumah sehingga dapat terbentuk sikap disiplin belajar. Karena pendisiplinan belajar anak merupakan salah satu tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak.

⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), 9

Pentingnya melakukan penelitian ini, mengingat bahwa upaya orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak sangat penting. Adapun observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa anak kelas 1 MI Nurul Huda Bangsri Kecamatan Kertosono ini berawal dari kasus *covid* 19 yang lalu masih banyak ketika waktunya belajar namun masih bermain game. Ketika sekolah meskipun pembelajarannya *online* pun masih banyak yang tidak mengikuti dengan tertib. Banyak ditemui anak yang berkumpul dengan teman-temannya untuk bermain bersama. Tidak hanya itu, ketika sekolah dengan pembelajaran *offline* yang saat ini sudah dilaksanakan juga masih banyak ditemui anak kelas 1 yang bermain gawai dengan teman-temannya seperti ditemui di depan rumah.⁵ Dengan hal yang seperti ini maka kedisiplinan belajar anak kelas 1 masih sangat rendah. Artinya sangat diperlukan kontrol dari orang tuanya. Selain itu, sebagian wali murid khususnya kelas 1 di MI Nurul Huda Bangsri Kecamatan Kertosono ini merupakan seorang pekerja yang mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta maupun wirausaha atau pedagang, oleh sebab itu waktu mereka bersama anak sangat terbatas, sehingga mereka mengoptimalkan ketika pulang bekerja. Akan tetapi sebagianpun ada yang sebagai ibu rumah tangga sehingga dapat mengontrol lebih dalam pendisiplinan belajar anak. Bukan hanya mengenai pekerjaan orang tua saja melainkan latar pendidikan orang tua pun juga akan berpengaruh. Penelitian ini peneliti lebih berfokus pada anak-anak yang berusia 7 tahun, dimana pada usia ini masih tergolong anak sekolah dasar

⁵ Observasi, di lingkungan Desa Bangsri, 3 Oktober 2022.

kelas 1 MI yang mana mereka masih belum mempunyai kesadaran dalam membagi waktu belajar. Masih sangat banyak anak yang lebih suka bermain dengan teman-temannya dari pada belajar maupun menunda waktu belajar.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam tentang “**Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Anak Kelas I (Studi Kasus Di MI Nurul Huda Bangsri Kecamatan Kertosono)**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka fokus dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak kelas 1 di MI Nurul Huda Bangsri Kecamatan Kertosono?
2. Bagaimana kendala orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak kelas 1 di MI Nurul Huda Bangsri Kecamatan Kertosono?
3. Bagaimana solusi dari kendala orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak kelas 1 di MI Nurul Huda Bangsri Kecamatan Kertosono?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak kelas 1 di MI Nurul Huda Bangsri Kecamatan Kertosono.

2. Untuk mendeskripsikan kendala orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar terhadap anak kelas 1 di MI Nurul Huda Bangsri Kecamatan Kertosono.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dari kendala orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar terhadap anak kelas 1 di MI Nurul Huda Bangsri Kecamatan Kertosono.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, diharapkan penelitian ini agar dapat bermanfaat baik secara teoritis dan juga praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian yang dilakukan peneliti dapat membantu khalayak dengan memberikan informasi mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi terkait penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kampus

Kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dan informasi dalam memecahkan masalah yang memiliki kaitan dengan judul yang diberikan.

- b. Bagi peneliti

Penulis studi ini berharap temuannya akan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman orang tua tentang

bagaimana mereka dapat membantu anak mereka mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih baik.

c. Bagi pihak yang membaca

Dengan membaca ini akan menambah kesadaran dan pengetahuan tentang upaya orang tua untuk meningkatkan disiplin belajar anak bagi setiap orang yang membacanya.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dari berbagai sumber terdapat relevansi permasalahan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis lakukan yang antara lain sebagai berikut:

1. Pada tahun 2019, Khusna Rahma Denti melakukan penelitian dengan judul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat”*. Jenis studi yang digunakan disebut "penelitian lapangan", Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif atau sebagai pendekatan dalam penelitian kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah di Provinsi Tulang Bawang Barat menunjukkan bahwa strategi upaya guru PAI untuk meningkatkan perilaku siswa adalah dengan membimbing siswa melalui pembiasaan untuk meningkatkan perilaku seperti budaya peduli terhadap lingkungan, sholat dhuhur berjamaah, mengaji sebelum pelajaran dimulai, dan mengedepankan tata krama yang baik dan sopan santun. Ketika saatnya tiba, seperti yang diharapkan, para

siswa akan diajarkan dasar-dasar ilmu, mereka juga akan memperoleh ilmu rohaniyah, yang dapat digunakan sebagai pedoman setelah mereka sampai di lingkungan masyarakat. dengan demikian, tujuan utama mereka adalah membantu lulusan yang memiliki akhlakul kharimah.⁶ Letak perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah, pertama dalam penelitian terdahulu ini subyek penelitiannya adalah guru PAI, sedangkan penelitian sekarang adalah orang tua. Kedua objek atau tempat yang digunakan di dalam penelitian terdahulu ini di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, sedangkan penelitian sekarang di MI Nurul Huda Bangsri Kecamatan Kertosono. Adapun persamaan kedua penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang kedisiplinan belajar.

2. Pada tahun 2021 Salmah melakukan suatu penelitian dengan judul *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V SDN 12 Pagi Cengkareng Barat Tahun Ajaran 2020/2021”*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Adapun hasil dari penelitiannya adalah ada hubungan yang signifikan dan positif secara statistik antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas V SDN 12 Pagi Cengkareng Barat Tahun Ajaran 2020/2021. Diperoleh hasil r hitung korelasi sebesar 0,802 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

⁶ Khusna Rahma Denti, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat”, Skripsi diterbitkan. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro, 2019.

Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima. Jika dilihat pada tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang sangat besar atau sangat kuat karena berada di antara 0,80-1,000.⁷ Letak perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah, pertama, subyek yang digunakan di dalam penelitian terdahulu ini yaitu orang tua dan siswa kelas V, sedangkan penelitian sekarang subyeknya adalah orang tua yang memiliki anak berusia 7 tahun tergolong anak sekolah dasar (SD/MI) kelas I. Kedua, tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Sementara metode kuantitatif digunakan dalam studi sebelumnya, untuk penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif. Namun, ada kesamaan antara penelitian ini dan terdahulu, yaitu sama-sama membahas terkait peran orang tua. Selain itu persamaannya yaitu membahas kedisiplinan belajar.

3. Pada tahun 2019, Latif Aziz Dika Putra melakukan penelitian dengan judul *“Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas IV Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen”*. Adapun penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan tingkat pendidikan dengan disiplin belajar, nilai korelasi yaitu 0,549 sehingga menunjukkan hubungan korelasi sedang. (2) Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasil

⁷ Salmah, “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas IV Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen”, Skripsi diterbitkan. Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2021.

penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara tingkat pendidikan dengan disiplin belajar dengan nilai koefisien korelasinya adalah 0,549, menunjukkan hubungan yang sedang antara keduanya. (2) terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara perhatian orang tua dengan disiplin belajar sikap masyarakat terhadap belajar dan disiplin, dengan Nilai korelasi sebesar 0,436 sehingga menunjukkan korelasi sedang. (3) terdapat hubungan positif dan signifikan tingkat pendidikan dan perhatian orang tua dengan disiplin belajar, nilai korelasi 0,549 sehingga menunjukkan korelasi sedang.⁸ Letak perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah, pertama, penelitian terdahulu ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif. Kedua, lokasi penelitian yang berbeda yang mana pada penelitian terdahulu ini terletak di SDN Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen, sedangkan lokasi penelitian penulis di MI Nurul Huda Bangsri Kecamatan Kertosono. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai kedisiplinan belajar.

F. Definisi Konsep

Untuk memperjelas bahasan penelitian yang berjudul “Upaya orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar anak kelas I (Studi kasus di MI

⁸ Latif Aziz Dika Putra,” Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas IV Gugus Kartini Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen” Skripsi diterbitkan. Semarang: Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2019.

Nurul Huda Bangsri Kecamatan Kertosono)” serta untuk menghindari kerancuan makna dari istilah-istilah tertentu, penulis terlebih dahulu akan memberikan definisi-definisi untuk beberapa istilah pilihan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kegiatan yang memerlukan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti upaya, semangat, dan tekad untuk mewujudkan suatu tujuan atau menyelesaikan masalah dengan mencari jalan keluar.⁹

2. Orang Tua

Orang tua merupakan seseorang yang memikul tanggung jawab utama untuk pendidikan anak-anak mereka. Dimanapun seorang anak saat ini terdaftar di sekolah, baik dalam lingkungan formal, informal, atau nonformal, orang tuanya terus memiliki peran penting dalam membentuk masa depan pendidikannya.¹⁰

3. Disiplin Belajar

⁹Maria SW Sumardjono dan Dr. Imam Kuswahyono, *Dinamika Omnibus Law di Era New Normal: Peluang serta Tantangan Bagi Profesi Hukum* (Malang: Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, 2020),89.

¹⁰ Purwani Widia Ningsih dan Febrina Dafit, “Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 9 No. 2 (2021), 509.

Disiplin belajar merupakan kemampuan seseorang untuk selalu teratur dalam belajar dan menghindari melakukan apa pun yang dapat membahayakan tujuan akhir proses belajar mereka.¹¹

4. Anak

Anak adalah anugerah dari Tuhan yang harus diasuh, dididik, dilindungi serta diperhatikan perkembangan dan pertumbuhannya , karena mereka merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan bisa memberikan manfaat bagi lingkungan, baik itu dalam keluarga, masyarakat, sekolah, maupun negara.¹²

¹¹ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003),164

¹² Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana,2021),1.